

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas dan pengelolanya. Menurut (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) disebabkan oleh komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu yaitu perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (preeklamsi dan eklamsi). Komplikasi dari persalinan aborsi yang tidak aman dan sisanya disebabkan oleh kondisi kronis yaitu penyakit jantung dan diabetes (WHO, 2019).

Berdasarkan data WHO (2020) AKI Indonesia pada 2017 mencapai 177 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2020, menunjukkan sebesar 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Beberapa penyebab terbanyak yang menyebabkan kematian ibu pada tahun 2020 yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah.

Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 yaitu sebesar 745 kematian, hal ini terjadi peningkatan dibandingkan angka kematian ibu pada tahun 2019 yaitu sebesar 684 (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Sedangkan angka kematian ibu di Kabupaten Purwakarta tahun 2018 yaitu sebanyak 32 kematian, dengan penyebab terbanyak yaitu perdarahan dan hipertensi dalam kehamilan. Dan pada tahun 2019 kasus kematian ibu tidak adanamun adanya kasus kejadian kehamilan dengan komplikasi. Ibu hamil dengan KEK 25%, ibu hamil dengan plasenta previa 15%, dan ibu hamil denganhidramnion 2%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Purwakarta, 2020). Target global (MDGs) tahun 2015 diantaranya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 102 per 100.000 di Indonesia tidak tercapai. Akhirnya MDGs diperbaharui menjadi (SDGs) dengan target penurunan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Kematian ibu 90% terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Penyebab langsung kematian ibu antara lain oleh sebab perdarahan, preeklamsia, dan infeksi. Perdarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu, yaitu 28% yang disebabkan oleh anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK). Menurut WHO sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia pada kehamilan dan kebanyakan anemia pada kehamilan disebabkan oleh perdarahan akut dan status gizi yang buruk. Ibu yang hamil dengan status gizi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya kekurangan energy kronis (KEK).

KEK adalah salah satu keadaan malnutrisi. Dimana keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Helena, 2013). Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan suatu

kondisi dimana seorang ibu hamil menderita kekurangan asupan makan yang berlangsung dalam jangka waktu lama (menahun atau kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan, sehingga peningkatan kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan tidak dapat terpenuhi, ditandai berat badan kurang dari 40 kg atau tampak kurus dan dengan LILA-nya kurang dari 23,5 cm.

Dampak ibu hamil yang mengalami KEK selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin. KEK pada ibu hamil dapat menyebabkan resiko dan komplikasi pada ibu dan bayi antara lain: anemia, pendarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal, Pertumbuhan janin terganggu hingga bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR) dan bayi prematur (Sipahatur 2013).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sumiati, Ni Nyoman dan Juliana (2021) dengan judul Hubungan Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Lahir Rendah menyimpulkan bahwa Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS 22 didapatkan jumlah ibu KEK sebanyak 17 orang yang sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah yaitu sebanyak 12 orang (70,6%), sedangkan bayi yang lahir dengan berat badan normal sebanyak 5 orang (29,4%). Jumlah ibu yang tidak KEK sebanyak 43 orang yang sebagian besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 25 orang (58,1%) dan 18 orang (41,9%) melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Calon ibu penting untuk mengetahui apa itu KEK, agar pada saat ibu hamil tidak terkena KEK. Salah satu persiapannya yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi mengandung karbohidrat, protein, lemak vitamin dan mineral seperti besi, seng, dan vitamin D. dan bagi ibu hamil penting untuk mengetahui apa itu

KEK, dikarenakan supaya ibu hamil tersebut dapat melakukan berbagai upaya pencegahan agar tidak mengalami KEK dan tidak mengalami komplikasi akibat KEK baik pada ibu maupun bayinya. Salah satu upaya pencegahannya yaitu dengan memahami tentang status gizi khususnya status gizi pada ibu hamil (Kristiyanasari 2010). Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu Usia semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman & Riyanto 2013), pendidikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011), pekerjaan yaitu lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak 2011) dan pendapatan yaitu status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Fitriani 2015).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Isnani, Anas dan Tri (2020) dengan judul Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kekurangan Energy Kronik Di Klaten menyimpulkan bahwa dari total ibu hamil 42 responden sebanyak 42,9% memiliki pengetahuan baik, 35,7% memiliki pengetahuan cukup, 21,4% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekurangan energi kronis. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Nur, Baharika dan Syahrída(2021) dari total 68 responden sebanyak 19,2% memiliki pengetahuan baik, 33,8% memiliki pengetahuan cukup, 47,0% memiliki pengetahuan yang kurang tentang kekurangan energi kronis. Faktor

penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kekurangan energy kronis pada masa kehamilan.

Berdasarkan hasil survei yang diperoleh di Puskesmas Plered bulan September tahun 2021 diketahui bahwa 15 orang ibu hamil mengalami KEK dari 60 ibu hamil , sementara di Puskesmas Ciampea tahun 2021 diketahui bahwa 2 orang ibu Hamil yang mengalami KEK dari 56 ibu hamil dan dan di Puskesmas Ciampea Udik tahun 2021 diketahui bahwa tidak ada ibu hamil yang mengalami KEK dari 49 ibu hamil, maka hasil dari surpey peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta karena terdapat 15 ibu hamil yang mengalami KEK dari 60 orang ibu hamil. Laporan kunjungan ibu hamil pada bulan September 2021 menunjukkan yang melakukan pemeriksakan kehamilan ANC sekitar 60 orang. Dan ibu hamil yang kekurangan energi kronis sekitar 15 orang. Upaya yang sudah dilakukan oleh puskesmas mengenai ibu hamil dengan risiko KEK yaitu dengan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) untuk meningkatkan pendidikan gizi ibu hamil, memberikan pelayanan gizi dan pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) pada ibu hamil berupa pemberian tablet Fe, melakukan skrining terhadap ibu hamil risiko KEK, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi ibu hamil dengan resiko KEK melalui bimbingan gizi dan KIA secara berkala. Dan upaya untuk calon ibu hamil dilakukannya KIE mengenai menjalani pola hidup sehat dengan cara mengonsumsi makan makanan makanan yang mengandung protein, serat, dan antioksidan tinggi, seperti buah, sayuran, kacang-kacangan, ikan, telur, daging tanpa lemak, serta susu dan produk olahannya, seperti keju dan yoghurt.

Setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi Kekurangan Energi Kronis oleh peneliti, dari total 5 orang ibu hamil hanya ada 2 orang yang bisa menjawab dan 3 orang tidak bisa menjawab pertanyaan mengenai pengertian KEK, pada saat peneliti menanyakan mengenai dampak KEK pada ibu hamil hanya ada 3 orang yang menjawab dan 2 orang tidak menjawab dan terakhir peneliti menanyakan mengenai tanda dan gejala ibu hamil yang mengalami KEK hanya ada 1 orang yang menjawab dan 4 orang tidak menjawab. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang Kekurangan Energi Kronis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis Di Puskesmas Plered Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis Di Puskesmas Plered ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis di Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan KEK pada ibu hamil berdasarkan umur responden di Puskesmas Plered.

- b. Mengetahui gambaran pengetahuan KEK pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Plered.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan KEK pada ibu hamil berdasarkan pendidikan responden di Puskesmas Plered.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan KEK pada ibu hamil berdasarkan pendapatan responden di Puskesmas Plered.
- e. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kekurangan energi kronis di Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Teoritis

Menambahkan pengetahuan dan referensi serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang KEK.

- b. Praktis

- 1. Bagi Pelayanan Kebidanan di Puskesmas Plered

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan inovasi kepada seluruh pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, klinik swasta dan Praktik Mandiri Bidan (PMB) untuk memberikan pelayanan kebidanan mengenai deteksi dini dan komplikasi kebidanan pada ibu hamil yang mengalami KEK.

- 2. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini di dapat menambahkan wawasan ibu hamil

dalam mengenal dan menangani KEK .

3. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai kekurangan energi kronis pada ibu hamil.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan menganalisis sebuah kebijakan secara alami.

